

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia dengan segala aktivitasnya pasti tidak terlepas dengan adanya sampah, karena sampah merupakan hasil efek samping dari adanya aktivitas manusia, hasil-hasil dari organisme ataupun hasil proses alamiah. Seiring berkembangnya waktu, populasi manusia semakin bertambah dan perkembangan teknologi pun semakin canggih sehinggabanyak menghasilkan sampah dalam berbagai macam, seperti hasil-hasil produksi dari berupa sampah rumah tangga maupun sampah berupa limbah pabrik yang mengandung zat-zat kimia berbahaya bagi kesehatan manusia maupun lingkungan sekitar. Apalagi jika sampah-sampah tersebut tidak terkelola dengan baik dapat mencemari lingkungan, mengganggu dan merusak ekosistem, dan akan menimbulkan bau yang tidak sedap.

Meningkatnya aktivitas masyarakat seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi yang kemudian diikuti dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk akan semakin terasa dampaknya terhadap lingkungan. Penurunan kualitas lingkungan secara terus menerus menyudutkan masyarakat pada permasalahan degradasi lingkungan. Salah satu permasalahan lingkungan yang berkaitan erat dengan pelayanan publik di wilayah semi perkotaan adalah pengolahan sampah.

Volume sampah yang meningkat dengan laju pertumbuhan yang cepat menghadapkan pada permasalahan kebutuhan lahan pembuangan sampah, serta semakin tingginya biaya pengolahan sampah dan biaya-biaya lingkungan. Permasalahan sampah yang terjadi di kawasan semi perkotaan perlu ditanggulangi melalui sebuah sarana pengolahan sampah. Dalam pengolahan sampah terdapat dua aspek, yaitu aspek teknis dan nonteknis. Teknis terdiri atas pewadahan, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pembuangan akhir, daur ulang dan pengomposan. Sedangkan aspek nonteknis terdiri atas keuangan, institusi dan instansi pemerintah, partisipasi masyarakat, partisipasi pihak swasta, pungutan retribusi dan peraturan pemerintah.¹

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan permukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana manusia beraktifitas di dalamnya. Persoalan lingkungan yang selalu menjadi isu besar di hampir seluruh wilayah perkotaan adalah masalah sampah

¹ Adiasa, M., Sudarsana, D.K., Yasmara, I.N. 2009. *Manajemen Pengangkutan Sampah Di Kota Amlapura*. Jurnal Ilmiah Teknik Sipil, Hml 120-135.

Salah satu bentuk usaha penanganan masalah peningkatan volume sampah di Desa Mulyoagung dilakukan melalui Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST).

Desa Mulyoagung merupakan sebuah desa di wilayah Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang terletak di Pantara Kota Malang dan Kota Batu. Berdasarkan letak Desa Mulyoagung yang berada di Pantara Kota Batu dan Kota Malang, Desa Mulyoagung menjadi salah satu tujuan para pendatang untuk bermukim sehingga peningkatan sampah terutama sampah domestik pun tidak dapat dihindari.

Penelitian yang akan diteliti, partisipasi masyarakat berbasis permasalahan lingkungan yang dilakukan oleh Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Desa Mulyoagung dan perubahan sosial masyarakat terkait isu lingkungan sampah sebagai dampak dari pertumbuhan penduduk dan aktivitas pembangunan, khususnya pada masyarakat Desa Mulyoagung.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa telah mengatur bahwa pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa ditempuh melalui upaya pendampingan. Pendampingan merupakan salah satu langkah penting yang perlu dilakukan untuk percepatan pencapaian kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai diantaranya melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta

memanfaatkan sumber daya sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.²

Untuk itu, diperlukan perubahan paradigma dalam pengelolaan sampah mulai dari sekarang. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah salah satu faktor kunci untuk menanggulangi persoalan sampah perkotaan.³

Pendampingan masyarakat dalam konteks implementasi Undang-Undang Desa berada dalam ranah pembelajaran politik. Karenanya, tidak dimungkinkan lagi adanya pola-pola pendampingan desa yang bersifat apolitis sebagai sekedar urusan penyelesaian urusan proyek pembangunan. kedepan dituntut adanya pendamping masyarakat desa yang mampu hadir sebagai guru kader untuk melahirkan kekuatan rakyat desa sebagai benteng NKRI. Pendamping masyarakat desa harus didudukkan sebagai bagian dari upaya menegaskan kedaulatan bangsa dan negara sebagaimana diwujudkan dengan mengimplementasikan Undang-Undang Desa secara sistematis, konsisten, dan berkelanjutan.

Pendampingan masyarakat desa merupakan bagian utama dari proses pengembangan kapasitas masyarakat desa. *Core business* pemberdayaan masyarakat Desa adalah penguatan rakyat sebagai proses belajar sosial yaitu *learning by capacity* dan *learning by doing* yang menyatu dalam seluruh praktek pembangunan di tingkatan komunitas. Pemberdayaan masyarakat merupakan varian dari proses reformasi tatanan ekonomi, politik melalui sebuah proses transformasi sosial.

² Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 *tentang Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*

³ Yariant, dkk. 2005. "Perlu Paradigma Baru Pengelolaan Sampah". Jakarta. <http://www.sinarharapan.co.id>, diunduh pada tanggal 30 Oktober 2018.

Menurut peneliti seperti yang dipaparkan diatas pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan dengan baik sehingga memunculkan konsekuensi positif yang nyata. Hal pertama yang harus dilakukan adalah perencanaan program. Melalui perencanaan program, beragam masalah dapat diidentifikasi sehingga dapat diketahui program-program responsif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Setelah merencanakan program, berikutnya dapat dilakukan pemetaan sosial. Pemetaan sosial ini akan memberikan gambaran tentang masyarakat secara sistematis. Pendampingan sosial dapat dilakukan setelah gambaran program dan masyarakat diperoleh. Melalui pendampingan sosial akan terjadi interaksi antara kelompok yang membutuhkan dengan pekerja sosial untuk bersama-sama menghadapi tantangan. Analisis kebijakan sosial juga penting untuk dilaksanakan sehingga dapat diketahui konsekuensi-konsekuensi dari implementasi kebijakan sosial terhadap masyarakat. Dan yang tidak boleh dilupakan adalah monitoring dan evaluasi program. Monitoring akan menunjukkan jalannya sebuah program yang sudah direncanakan. Sementara evaluasi akan mengindikasikan keberhasilan atau kegagalan dari suatu rencana program. Melalui bagian kedua ini, penulis ingin menegaskan kembali perlunya sebuah kerangka teoritis dalam menunjang keberhasilan suatu kegiatan atau program pengembangan dan pemberdayaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka selanjutnya peneliti merinci pokok permasalahan lebih lanjut dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana proses partisipasi masyarakat berbasis lingkungan di tempat pengolahan sampah terpadu Desa Mulyoagung-Kecamatan Dau Kabupaten Malang?
2. Bagaimana dampak program tempat pengolahan sampah di Desa Mulyoagung terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarakan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat berbasis lingkungan di tempat pengolahan sampah terpadu di Desa Mulyoagung-Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui dampak program tempat pengolahan sampah di Desa Mulyoagung terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Akademis.

Penelitian ini dapat mampu meberikan mamfaat kajian ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Khususnya Program Studi ilmu Kesejahteran Sosial lainnya tentang program dan praktik pemberdayaan masyarakat berbasis di Desa Mulyoagung.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi tentang partisipasi masyarakat berbasis lingkungan di tempat pengolahan sampah terpadu 3R. desa Mulyoagung –Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Kepada peneliti
- b. Diharapkan dapat penjelasan informasi kepada peneli terhadap dampak program tempat pengolahan sampah di Desa Mulyoagung terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat melalui Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun untuk penulisan skripsi ini, peneliti memiliki ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Peneliti memfokuskan terhadap upaya partisipasi masyarakat berbasis lingkungan di tempat pengolahan sampah terpadu 3R. Desa Mulyoagung-Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
2. Manfaat yang didapatkan dalam program tempat pengolahan sampah di Desa Mulyoagung terhadap kondisi kesejahteraan.